

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan tentunya banyak digemari dan diminati penonton ketika penarinya perempuan, karena perempuan mempunyai keindahan dan paras wajah yang cantik. Sudah sangat jelas kalau penonton khususnya para lelaki tertarik dengan adanya penari perempuan yang memiliki tubuh menarik. Pada sisi yang lain penari Angguk berusaha menjaga dirinya berpenampilan menarik di hadapan para penonton. Penari yang masih muda, dengan penampilan yang ramah dan penuh senyum serta *dandan* cantik agar menarik para penonton.

Tubuh perempuan dalam seni pertunjukan Angguk merupakan wujud utama bagi eksistensi kesenian Angguk di Kabupaten Kulonprogo. Keberadaannya yang mempertahankan kehidupannya di dalam masyarakat karena tubuh perempuan dalam seni pertunjukan mampu membuat ketertarikan di dalam pertunjukan dibandingkan tubuh laki-laki. Bentuk atau wujud yang membuat penari perempuan menjadi populer adalah tubuh perempuan, gerak dipercantik, kostum lebih ketat. Itu semua muncul karena adanya komodifikasi atau nilai jual yang tinggi agar pertunjukan Angguk semakin laris dan dikenal banyak orang.

Kajian komodifikasi pertunjukan Angguk merupakan sebuah analisis perubahan fungsi Shalawatan menjadi hiburan yang dilalui dengan beberapa mekanisme perubahan. Kemudian kesenian ini digunakan sebagai media untuk

mengesahkan identitas budaya lokal Kabupaten Kulonprogo. Hal tersebut, dilakukan dengan suatu strategi-strategi dalam pengemasan Angguk putra menjadi Angguk putri yang berfungsi sebagai hiburan. Oleh sebab itu, muncul sejumlah persoalan yang menyertainya dengan memanfaatkan pertunjukan Angguk putri untuk keperluan promosi dalam konteks pariwisata. Dengan begitu, dimensi politik, ekonomi, dan sosial ikut hadir dalam prosesnya. Maka, dari sebuah hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komodifikasi yang ada di dalam pertunjukan Angguk menjadikan pertunjukan Angguk semakin dikenal banyak orang.
2. Komodifikasi pertunjukan Angguk merupakan industri pariwisata untuk mengangkat citra daerah Kabupaten Kulonprogo, yang kemudian kesenian ini dijadikan media untuk mengesahkan identitas budaya lokal Kabupaten Kulonprogo.
3. Adanya perubahan peran dan perkembangan dalam pertunjukan Angguk menjadikan komodifikasi semakin meningkat.
4. Perubahan peran serta perkembangan di dalam pertunjukan Angguk merupakan industri pariwisata untuk mengangkat citra daerah Kabupaten Kulonprogo, yang kemudian kesenian ini dijadikan media untuk mengesahkan identitas budaya lokal Kabupaten Kulonprogo.
5. Komodifikasi yang terjadi mengalami perubahan pada peran, fungsi, bentuk dan struktur. Perubahan peran yaitu ada pada peran penari, yang dahulu

ditarikan oleh laki-laki, sekarang ditarikan oleh perempuan. Perubahan fungsi yang dahulunya berfungsi sebagai Shalawatan sekarang berfungsi menjadi hiburan. Perubahan bentuk dimulai dari bentuk instrumen yaitu dari segi penggarapan iringan, yang dahulunya menggunakan alat musik rebana dan bersyair Shalawatan sekarang sudah berubah menjadi iringan hiburan yang menggunakan lagu-lagu dangdut dan campur sari. Struktur penyajiannya pun sudah dikemas menjadi hiburan agar lebih menarik.

6. Transformasi fungsi berubah menjadi hiburan. Perubahan fungsi terjadi dari hiburan masyarakat yang berlingkup desa menjadi hiburan yang berlingkup lebih luas, bahkan sekarang bergeser menjadi fungsi pertunjukan dan hiburan.

B. Saran

1. Proses yang menjadikan komodifikasi pada pertunjukan Angguk ini, diharapkan berlanjut dan terus dikembangkan, karena dengan demikian bisa dilihat bahwa sebuah kesenian terletak pada peninggalan proses penciptaan dan penemuannya. Berdasarkan proses tersebut dapat dipelajari metode penciptaanya, pengalaman, penambahan, pengurangan, perbaikan dan proses pengembangan dari kesenian-kesenian lainnya.
2. Lebih meningkatkan bentuk komodifikasi yang lain seperti memodifikasi kostum, gerak, musik, serta mencoba hal yang baru.

3. Mencari alternatif untuk mengembangkan Angguk laki-laki agar juga setara dengan Angguk perempuan, karena bagaimanapun juga awal mula Angguk diperankan oleh penari putra.
4. Perlu perhatian lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengoptimalkan perkembangan pertunjukan Angguk, dianjurkan agar dapat melatih dan membimbing seniman-seniman setempat sebagai pemilik kesenian Angguk.
5. Di dalam proses penelitian hingga penulisan hasil penelitian yang berjudul “Komodifikasi Pertunjukan Angguk Sripanglaras Di Kabupaten Kulonprogo”, tidak terlepas dari kendala dan keterbatasan, baik itu dari dalam, maupun dari luar penulis. Hal senada mengenai penulisan Tesis secara akademik, penulis merasa Tesis ini masih perlu disempurnakan guna kepentingan keilmuan dan pengetahuan secara akademisi yang lebih lanjut.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel penelitian yang baru.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Abdullah, Irwan. 2007, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arvend, Mulia. 2014, “Sensualitas Wanita Penjaja Seks Dalam Metafora”, Tugas Akhir Program Studi S-1, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Linchtenberg, Joseph, *Sensuality and Sexuality Across The Divide Of Shame*, 2008, New York: The Andytic Press Taylor& Francis Group.

Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____, 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____, 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.

_____, 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____, 2012. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Haryono, Timbul. 2008. *Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Surakarta: ISI Solo Press.

Herdiana, Een. 2009, “Peran dan Citra Perempuan Dalam Tari Sunda”, editor. Endang Catur Wati, *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*, Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

Irianto, Agus Malidi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Islam, Bari Paramarta. 2014. "Erotisme Dalam Fotografi, Studi Kasus Foto Pentas Biduanita Dangdut Dalam Akun Facebook", Tugas Akhir program studi S-1 Fotografi Jurusan Fotografi Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 1984. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Djambatan.
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT BumiAngkasa.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Putra.
- Padila, Ahmad. 2013. "Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan", Tugas Akhir program studi S-1, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Rader, Melvin. 1990. *A Modern Book Of Esthetics An Antology*. Edition University Of Washington, Terjemahan Abdul Khadir ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1975. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M, 1989. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta
- _____, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta :Arti. Line.
- _____, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.

Sri, Nani. 2009. "Ekspresi Perempuan Dalam Seni Pertunjukan", editor. Endang Caturwati, *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*, Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

_____, 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

B. Jurnal

Hadi, Y. Sumandiyo. (Juli 2000), "Peran Wanita Pedesaan Dalam Pelestarian Seni Pertunjukan Rakyat". Dalam *Jurnal Ekspresi*, Vol. 1. No. 1. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Mursih, Risah. (Desember 2018), "Tubuh Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Study Kasus Tari Angguk Putri Sripanglaras". Dalam *Jurnal Deskovi Art and Design Journal*, Vol. 1. No. 1. Sidoarjo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Maarif Hasyim Latif.

Mursih, Risah. (November 2015). "Unsur Sensualitas Dalam Seni Pertunjukan Angguk Sripanglaras Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo". Dalam *Jurnal Joged*, Vol. 7. No. 2. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suryani, Nike. (Juli 2014). "Tubuh Perempuan Hari Ini Melalui Koreografi "Aku Dan Sekujur Manekin", Dalam *Ekspresi*. Vol. 16, No. 2. LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang.

Kasiyan. (Juli 2007). "Komodifikasi Seks dan Pornografi Dalam Representasi Estetika Iklan Komersial di Media Massa". Dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 17. No. 1. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.

A Rohmana, Jajang. (April 2014). "Perempuan Dan Kearifan Lokal: Performativitas Perempuan Dalam Ritual Adat Sunda". Dalam *jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 13. No. 2. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dewi, Purnama. (Mei 2016). “Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata”. Dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 26. No. 3. Bandung: ISBI Bandung.

C. Narasumber

1. Nama : Sri Wuryanti
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Guru SLB dan seniman tari
Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo.

2. Nama : Surajiyo
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo.

3. Nama : Marsyalina Anugerah Eni
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Seniman (penari Angguk)
Alamat : Mantrijeron

D. Webtografi

1. <http://febasfi.blogspot.com/2013/07/medikalisasi-tubuh-bio-medisin-foucault.html>, diunduh hari senin, 2 Maret 2015, pukul 17.30 WIB.
2. <http://onstage.blogdetik.com/?p=26>, diunduh hari rabu, 15 april 2014, pukul 15.45 WIB.

E. Diskografi

1. Video Tari Angguk Sripanglaras, 3 November 2014, Sanden Bantul, dalam acara pernikahan.
2. Video Tari Angguk Sripanglaras, hari sabtu 15 November 2014, dalam rangka acara puncak EVOFEST (English Vocational Festifal) Prodi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada.

GLOSARIUM

A

- Angguk* : kesenian rakyat yang berasal dari Kabupaten Kulonprogo
Anuturi : menasehati/ membelajari/memberi pelajaran

B

- Bedak* : kosmetik yang untuk mempercantik wajah
Bedhug : nama instrumen, bentuknya seperti kendhang tetapi ukurannya lebih besar

C

- Celana panji* : celana selutut yang sering untuk menari

D

- Duet* : berpasangan/ dua penari

E

- Erotis* : berkenaan dengan sensasi seks yang bersifat rangsangan, berkenaan dengan hawa nafsu birahi

G

- Goyang ngebor* : gerak pinggul yang dilakukan berputar ke atas ke bawah begitu juga sebaliknya

H

- Hot-pants* : celana yang pendek sekali

J

- Jejeran ndadi* : pisoanan bersama/ menari bersama/ baris
Jiling : gerakan kepala seperti menarik dari bawah ke atas

K

- Kamus timang* : ikat pinggang yang terbuat dari timang / tembaga yang dihiasi dengan monte/ kertep
Kaul : janji yang harus ditepati
Kekirig : gerak bahu yang di getarkan
Kuartet : empat penari

M

- Malang kerik* : posisi dua tangan siku-siku di atas pinggang
Masterpiece : karya besar/ agung
Megol : gerakan pantat yang bergoyang ke kanan ke kiri

N

- Ngagem nyamping* : memakai kain

Ngarep-arep ing palilah : menanti rejeki

P

Pacak gulu : gerak kepala pada tari gaya Surakarta dan Yogyakarta. pacak berarti “hiasan”, dan gulu berarti “leher”. Disebut demikian karena gerak kepala ini sebenarnya merupakan akibat dari gerak leher ke kanan ke kiri

Paradoks : lawan asas, Keadaan yang bertentangan dalam dimensi/ hampir mirip dengan ironi

Performing art : penampilan seni/ Pertunjukan

R

Rampek : kostum/ kain yang dipakai di depan perut dan dibelakang pantat

S

Sampur : semacam selendang pada pakaian tari khususnya tari Jawa. Panjangnya kurang lebih 2,50 meter, lebar 50 cm. Jika berfungsi sebagai pakaian dikenakan atau diikatkan pada pinggang atau dikalungkan pada leher untuk menari

Saron : nama instrumen, bentuknya bilahan, fungsi saron untuk memainkan lagu pokok atau sering disebut dengan balungan

Sensualitas : hasrat badaniah bukan rohaniah (libido)

Sholawatan : yang memiliki latar belakang ajaran agama Islam, ceritera yang dibawakan kebanyakan berkisar pada peristiwa kelahiran Nabi Muhamad S.A.W

Solo dance : tari tunggal

Stocking : kaus kaki/ celana tipis yang warna nya menyerupai kulit

T

Trance : keadaan tak sadarkan diri/ kerasukan

Trap slepe : memasang sabuk

Trap sumping : memakai hiasan di kuping